BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Ekspository* terhadap Kerjasama dalam BelajarPeserta Didik IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Model pembelajaran *ekspository* terhadap kerjasama dalam belajar yang dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel kerjasama dalam belajar adalah 0, 075 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0, 05 (0, 075> 0, 05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterimamodel pembelajaran *ekspository* terhadap Kerjasama dalam BelajarPeserta Didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pemebelajaran ekspository terhadap kerjasama dalam belajar . Hal ini tidak lepas dari teori Hilda Karli[1]mengajar sebagai proses pemberian atau penyampaian pengetahuan saja tidak cukup, tetapi harus diiringi dengan mendidik. Artinya guru secara tidak langsung harus dapat membimbing siswa untuk melakukan dan menyadari etika, budaya serta moral yang berlaku di tempat siswa tinggal. Guru bukan sebagai pemberi informasi sebanyak-banyaknya kepada para siswa, melainkan guru sebagai fasilitator, teman dan motivator. Oleh karena itu, pengajaran minimal harus dipandang sebagai suatu proses sistematis dalam merencanakan, mendesain, mempersiapkan,

---

[1]Hilda Karli, dkk., *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Generasi Info Media, 2007, h.15

melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan pembelajaran secara efektif dalam jangka waktu yang layak

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa uji hipotesis ditolak dan ditemukan hasil berdasarkan wawancara dari para responden antaranya:

a. Adanya peserta didik yang kurang begitu semangat dalam mengerjakan tugas kelompok
b. Tidak adanya interaksi antara guru dan peserta didik
c. Kurang adanya kreativitas guru, terlalu monoton metode yang di gunakan
d. Kesadaran diri dari siswa sendiri bahwa dalam kerjasama kelompok kurang begitu mengembangakan usaha bersama

Maka dapat di simpulkan bahwa, guru SKI dalam proses pembelajaran tidak menunjukkan keatifan dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan kerjasama dalam belajar peserta didik, strategi pembelajaran yang di gunakan oleh guru SKI dalam pembelajaran belum berhasil karena belum dapat menarik perhatian peserta didik terhadap pembelajaran atau waktu kerjasama dalam belajar (kelompok) hanya menggunakan bahasa yang tepat dan hanya teknik penugasan kelompok, dan penugasan, sebaiknya guru memberikan model pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam kerjasama kelompok.

B. Pengaruh Model *Ekspository* terhadap Prestasi Belajar Peserta didikIV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *ekspository*terhadap prestasi belajar peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. yang dibuktikan dari

nilai signifikansi untuk variabel Prestasi Belajar 0, 488 dan nilai tersebut lebih besar dari pada probabilitas 0, 05 (0, 488 > 0, 05). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *ekspository*terhadap prestasi belajar peserta didik MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Hal ini tidak lepas dari teori direktorat Jenderal Pembinaan kelembagaan Agama Islam mengatakan bahwa keberhasilan belajar dapat diukur dengan perubahan, karena keberhasilan suatu program pembelajaran dapat diukur berdasarkan perbedaan cara berpikir, merasa, berbuat sebelum dan berbuat sesudah memperoleh pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa.

Selanjutnya Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dapat dikatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK)-nya dapat dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar merupakan kecakapan dari suatu usaha atau latihan pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku yang mengandung pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif) serta nilai-nilai yang konstruktif (value).[2]

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa uji hipotesis ditolak dan ditemukan berdasarkan hasil wawancara dari para responden antaranya:

---

[2] Pauliana Pannen,dkk, *Cakrawala Pendidikan*,(Jakarta. Universitas Terbuka,1999)hal 65

a. Dalam metode pembelajaran yang di gunakan kurang begitu menarik perhatian peserta didik
b. Kurang memotivasi siswa untuk belajar
c. Guru menggunakan metode yang tetap tidak ada variasi dalam metode yang digunakan.
d. Guru tidak menggunakan metode yang dapat mengembangkan tingkat kreativitas peserta didik dalam menyalurkan pemikiranya

Artinya bahwakendala yang dihadapi peserta didik mliputi kurangnya minat terhadap proses pembelajaran SKI, dari factor guru kurang interaktif dan monoton dalam proses pembelajaran SKI, fasilitas pembelajaran yang kurang lengkap.Kelemahan lain dari metode ini adalahkurangnya sarana dan prasaranasumber belajar, media pembelajaran yang tidak ada, dankurangnya interaksi antara guru dan peserta didik. peserta didik dalam proses pembelajaran masih banyak yang tidak memperhatikan dan sering berbicara sendiri, sebaiknya guru memberikan strategi pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar dan melengkapi sarana dan prasarana.

C. Pengaruh Model Pembelajaran *ekspository* terhadap kerjasama dalam belajar dan Prestasi Belajar Peserta didik IV MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Dari hasil penelitian diketahui bahwa model *ekspository* terhadap kerjasama dalam belajar dan prestasi belajar secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, hal ini dibuktikan bahwa untuk kerjasama dalam belajar dari nilai signifikansi F sebesar 0, 075 dan untuk prestasi belajar dari nilai signifikansi F sebesar 0, 488 pada tingkat

signifikansi alpha (α = 0, 05). Hasil analisis menunjukkan bahwa harga F memiliki signifikan yang lebih besar dari 0, 05, maka hipotesis nol (H_o) diterima dan (H_a) ditolak.

Hal ini dapat dilihat bahwa guru merupakan salah satu pihak yang berperan penting untuk mengarahkan peserta didik agar berhasil dalam kegiatan proses pembelajarannya.dalam penerapan metode *ekspository* kerjasama dan prestasi belajar dalam pembelajaran mata pelajaran SKI pada kategori rendah karena metode hanya menerapkan ceramah dan demonstrasi, tanya jawab dan penugasan tidak efektif dalam meningkatkan kerjasama belajar dan prestasi belajar. Jadi, sebaiknya guru tidak hanya menggunakan metode-metode pembelajaran yang konvensional secara monoton seperti ceramah, demonstrasi, Tanya jawab dan penugasan karena itu membuat peserta didik jenuh dan akan berakibat pada rendahnya tingkat prestasi belajar dan kerjasama dalam belajar.suasana yang harus di bangun di dalam kelas adalah suasana yang menyenangkan yang membuat peserta didik merasa nyaman selama proses pembelajaran.